

Improving Mathematics Learning Outcomes in Simple Fraction Materials through Fraction Card Media in Class III SD Negeri Sayung 1 Sayung District, Demak Regency

Nur Hidayah

SDN Sayung 1

nurhidayahmawon78@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

The background of the problem is the low learning outcomes of students. The results of learning mathematics in class III in the second semester of the 2020/2021 academic year in fractional material, there are still 27 students out of 18 students who have not reached the KKM. Student learning outcomes are still low. Therefore, there is a need for innovative learning, namely fractional card media. The research subjects were students of class VI SD Negeri Sayung 1 for the 2020/2021 academic year. The results showed that the learning process increased learning activities, there was a change in the learning behavior of students in the good category. The character values that are instilled in cooperation, communicativeness, and self-confidence look good. The result of learning fractions material is an increase from the average value of the initial conditions of 55.92 then in the first cycle the average value of the class is 70 while in the second cycle it becomes 82.59. The steps for using the fractional card media model are to prepare a set of cards, the cards are shuffled, and distributed to the players fairly, each player can start the game by issuing one card, another player takes out a card whose amount exceeds the value of the card from player one, and so on. , the player whose card runs out the fastest is called the winner. The learning outcomes of students through the media of fraction cards have increased.

Keywords: *math learning outcomes, simple fractions, fraction card media*

Abstrak

Latar belakang masalah adalah rendahnya hasil belajar peserta didik. Hasil pembelajaran matematika di kelas III semester II tahun pelajaran 2020/2021 pada materi pecahan masih ada 27 peserta didik dari 18 peserta didik belum mencapai KKM. Hasil belajar peserta didik masih rendah. Oleh karena itu, perlu adanya pembelajaran yang inovatif, yaitu media kartu pecahan. Subjek penelitian peserta didik kelas VI SD Negeri Sayung 1 tahun pelajaran 2020/2021. Hasil penelitian menunjukkan proses pembelajaran meningkatkan aktivitas belajar, terjadi perubahan perilaku belajar peserta didik berada di kategori baik. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan kerja sama, komunikatif, dan percaya diri tampak baik. Hasil pembelajaran materi pecahan ada peningkatan dari nilai rata-rata kondisi awal 55,92 kemudian pada siklus I nilai rata-rata kelas 70 sedangkan pada siklus II menjadi 82,59. Langkah-langkah penggunaan model media kartu pecahan yaitu siapkan satu set kartu, kartu dikocok, dan dibagikan kepada pemainnya secara adil, setiap pemainnya dapat memulai permainan dengan mengeluarkan satu kartu, pemain yang lain mengeluarkan kartu yang besarnya melebihi nilai kartu dari pemain satu, dan seterusnya, pemain yang kartunya paling cepat habis maka dia disebut sebagai pemenang. Hasil belajar peserta didik melalui media kartu pecahan mengalami peningkatan.

Kata kunci: hasil belajar matematika, pecahan sederhana, media kartu pecahan



PENDAHULUAN

Pada masa era globalisasi seperti sekarang ini seseorang dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), maka peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) mempunyai posisi yang strategis bagi keberhasilan dan kelanjutan pembangunan nasional. Wadah yang tepat sebagai upaya peningkatan sumber daya manusia (SDM) adalah pendidikan. Pendidikan terdiri dari berbagai jenjang, namun yang jenjang pendidikan yang paling utama dan paling dasar untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) adalah pendidikan sekolah dasar (SD). Sekolah dasar merupakan salah satu penyelenggara tingkat pendidikan yang mengembangkan potensi peserta didik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara memuaskan guna menghadapi tuntutan pendidikan dan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Guru dalam pembelajaran menggunakan metode, pendekatan dan teknik mengajar yang relevan. Selain itu, guru juga menggunakan alat peraga dan media pembelajaran sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar, sehingga guru lebih kreatif, aktif dan inovatif untuk menciptakan perkembangan baru di dunia pendidikan.

Mata pelajaran matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dasar mempunyai peran strategis dalam pembangunan IPTEK karena mempelajari matematika sama halnya melatih peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan aljabar, analisis, dan teori peluang. Matematika merupakan ilmu yang universal yang mendasari perkembangan teknologi modern. Pada peserta didik SD, matematika adalah kegiatan konkret. Peserta didik SD belum bisa diajari secara definisi. Untuk itu, guru perlu menyiapkan strategi atau perencanaan mengajar secara matang agar pembelajaran peserta didik SD bisa menyenangkan. Pembelajaran matematika diharapkan mengembangkan potensi peserta didik, peserta didik diharapkan bisa mengkonstruksikan pemahamannya sendiri dengan guru sebagai fasilitator bukan sebagai sumber utama pembelajaran, masih banyak kita jumpai pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dengan cara konvensional, yang kurang memberikan kesempatan peserta didik berpikir kritis, pembelajaran matematika masih banyak hanya sebagai metode untuk menemukan jawaban dari pertanyaan tertutup dan definisi, hal ini dikhawatirkan dapat merusak kecerdasan intuisi peserta didik.

Di dalam pembelajaran matematika, guru banyak menggunakan media pembelajaran terutama di kelas rendah karena peserta didik tersebut masih bersifat operasional konkret. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SD Negeri Sayung 1, media pembelajaran matematika masih sangat minimal. Media pembelajaran matematika tersebut disusun atau diletakkan di belakang kelas, sehingga terkadang digunakan peserta didik untuk belajar sambil bermain ketika waktu istirahat tiba.

Media pembelajaran merupakan hal yang penting ketika menjalankan proses pembelajaran karena media pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu, juga media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini karena peserta didik kelas III SD masih bersifat operasional konkret yaitu dalam pemahamannya masih membutuhkan bantuan dari benda-benda nyata yang dapat menjelaskan materi yang disampaikan.

Pada mata pelajaran matematika nilai rata-rata peserta didik paling rendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Berdasarkan daftar nilai peserta didik kelas III tahun pelajaran 2020/2021 semester 2 bahwa nilai rata-rata matematika materi pecahan sederhana sederhana masih rendah. Mayoritas peserta didik kelas III masih kesulitan memahami materi pecahan sederhana dengan kompetensi dasar membandingkan pecahan sederhana. Hal ini terlihat dari ulangan harian matematika

peserta didik kelas III SD Negeri Sayung 1 pada materi pecahan sederhana, dari 21 peserta didik, ada 13 peserta didik yang nilainya tidak mencapai KKM dan 8 peserta didik hanya mencapai KKM. Peneliti sebagai guru kelas III SD Negeri Sayung 1 menentukan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 70.

Dalam pembelajaran guru masih banyak menggunakan metode ceramah dan masih jarang dalam menggunakan alat peraga dalam menyampaikan pelajaran matematika, sehingga peserta didik kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan minimnya antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, interaksi peserta didik dengan guru belum terlihat, peserta didik belum aktif bertanya selama proses pembelajaran. Peserta didik juga mengalami kesulitan di dalam mengikuti pembelajaran matematika. Hal ini terlihat ketika dalam mengerjakan soal latihan masih banyak peserta didik yang tidak selesai. Guru merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman peserta didik akan suatu materi pembelajaran, karena guru memiliki peran untuk membimbing dan memfasilitasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar mata pelajaran matematika tentang materi pecahan sederhana.

Rendahnya hasil belajar dalam pecahan sederhana sederhana peserta didik kelas III SD Negeri Sayung 1 mendorong untuk dilakukannya penelitian di SD Negeri Sayung 1. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang konsep Pecahan sederhana sederhana kompetensi dasar membandingkan pecahan sederhana sederhana. Disamping itu, untuk meningkatkan kinerja guru supaya hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Media pembelajaran dalam proses pembelajaran matematika materi pecahan sederhana akan memusatkan perhatian peserta didik. Media pembelajaran yang dapat diamati atau dipegang ketika melakukan aktivitas belajar dapat meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran matematika. Selain itu, media pembelajaran juga membantu guru dalam menjelaskan materi pembelajaran yang akan disampaikan sehingga peserta didik akan lebih mudah dalam memahami konsep materi tersebut.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pecahan sederhana, maka diperlukan media pembelajaran yang sesuai. Salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru adalah kartu pecahan sederhana. Kartu pecahan sederhana adalah media pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran matematika kompetensi dasar membandingkan pecahan sederhana. Hal tersebut, karena kartu pecahan sederhana memenuhi kriteria media pembelajaran yang baik. Kriteria tersebut antara lain: sederhana, mudah digunakan, mudah disimpan, memperlancar pembelajaran, tahan lama, sesuai dengan topik yang diajarkan, tidak menimbulkan salah tafsir dan mengarah pada satu pengertian. Selain itu, kartu pecahan sederhana merupakan salah satu media pembelajaran yang bersifat semi konkret sehingga sesuai dengan karakteristik peserta didik yang bersifat operasional konkret.

Dari uraian di atas, penelitian tindakan kelas dilakukan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas III SD Negeri Sayung 1 dengan pemanfaatan media pembelajaran. Hal ini, karena anak usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan berpikir operasional konkret, sehingga pembelajaran sebaiknya menggunakan alat bantu atau media pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Sederhana melalui Media Kartu Pecahan di Kelas III SD Negeri Sayung 1 Kecamatan Sayung Kabupaten Demak ". Tujuan penelitian: untuk mendeskripsikan penggunaan media kartu pecahan dapat meningkatkan hasil belajar Matematika materi Pecahan sederhana di kelas III SD Negeri Sayung 1 Kecamatan Sayung Kabupaten Demak dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar

Matematika materi Pecahan sederhana melalui Model Media kartu pecahan di Kelas III SD Negeri Sayung 1 Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

METODE

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar melalui media kartu pecahan bagi peserta didik di kelas III SD Negeri Sayung 1 dan variabel terikatnya adalah kemampuan peserta didik dalam membandingkan pecahan sederhana. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan sebelum tindakan, saat tindakan, dan setelah tindakan dilaksanakan. Analisis data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk analisis kualitatif dengan metode pemaparan secara deskriptif komparatif, yakni mendeskripsikan semua temuan dalam penelitian disertai dengan data-data kuantitatif yang dianalisis secara sederhana (persentase). Hasil analisis data *test* secara kuantitatif dihitung dengan persentase-persentase siklus I dan siklus II. Rumus yang digunakan dalam mengolah data adalah:

Nilai Akhir:

NA = Penjumlahan skor dari 4 aspek penilaian.

Nilai Rata-rata Kelas:

$$NR = \frac{\sum \text{seluruh perolehan nilai peserta didik}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100\%$$

Nilai Ketuntasan Klasikal:

$$NK = \frac{\sum \text{peserta didik tuntas}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan kemampuan menghitung pembagian masing-masing siklus dibandingkan. Hasilnya dapat diketahui peningkatan kemampuan menghitung pembagian yang telah dilaksanakan. Pengamatan digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menghitung pecahan sederhana serta perubahan pola keaktifan peserta didik dalam menerima pelajaran khususnya dalam materi yang peneliti angkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Awal Pra Tindakan

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, terlebih dahulu dilakukan observasi terhadap guru kelas. Dari observasi awal yang telah dilakukan, ditemukan kelemahan-kelemahan sehingga berakibat pada Hasil dan hasil belajar peserta didik. Kelemahan tersebut antara lain:

1. Proses pembelajaran Matematika di kelas masih monoton.
2. Belum ditemukan strategi pembelajaran yang tepat.
3. Belum adanya kolaborasi yang serasi antara guru dan peserta didik dalam pembelajaran Matematika metode yang di gunakan masih bersifat konvensional.
4. Rendahnya prestasi untuk pembelajaran matematika.
5. Belum menggunakan media pembelajaran.

Peserta didik yang belum tuntas dalam pembelajaran sebanyak 13 peserta didik, yang tuntas hanya 8 peserta didik dengan prosentase ketuntasan belajar adalah 38,09 %. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah dalam penguasaan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Maka peneliti perlu segera mengambil langkah untuk memperbaiki pembelajaran tersebut, agar peserta didik dapat memahami materi pembelajaran.

a. Refleksi Awal

Dalam temuan observasi awal tersebut, maka perlu dilakukan perubahan pada proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat, dalam hal ini salah satu

Media pembelajaran yang dianggap tepat adalah Media kartu pecahan, dalam penggunaannya disesuaikan dengan kompetensi dasar, indikator, dan materi dalam pembelajaran Matematika.

b. Persiapan Pembelajaran

Sebelum dilaksanakan proses pembelajaran siklus I dan siklus II melalui media kartu pecahan di kelas III SD Negeri Sayung 1, maka peneliti melakukan persiapan sebagai berikut:

- a. Menganalisis pokok bahasan atau materi yang akan dituangkan dalam pembelajaran melalui media kartu pecahan.
- b. Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti pemetaan, silabus, rencana perbaikan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Kurikulum 13, lembar kerja peserta didik, lembar evaluasi yang terdiri dari soal dan kunci jawaban, sumber belajar (buku paket).
- c. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan guru dan Hasil peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

B. Deskripsi Hasil Siklus I

1. Perencanaan

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Matematika, peneliti melakukan persiapan antara lain yaitu:

- a. Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti pemetaan, silabus, rencana perbaikan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Kurikulum 13, lembar kerja peserta didik, lembar evaluasi yang terdiri dari soal dan kunci jawaban, sumber belajar (buku paket).
- b. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan guru dan hasil peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pertama (siklus I) dilaksanakan dua kali pertemuan. Materi yang diajarkan pada pertemuan ini adalah “pecahan sederhana”.

3. Pengamatan

a. Aktivitas belajar peserta didik

Aktivitas kegiatan belajar peserta didik siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan, pertemuan pertama pada hari Kamis tanggal 16 Januari 2019 dan pertemuan kedua pada hari Kamis tanggal 23 Januari 2019. Selama proses kegiatan pembelajaran diperoleh hasil peserta didik dalam proses pembelajaran menunjukkan masih “sedang” dalam proses pembelajaran Matematika melalui penerapan media kartu pecahan.

b. Kinerja Guru

Kinerja guru pada siklus I masih terdapat beberapa kendala antara lain pada saat awal pembelajaran, guru sudah cukup memeriksa kesiapan peserta didik meskipun belum optimal, kemudian pada saat membuka pelajaran guru melakukan apersepsi dengan cukup baik, tetapi kurang jelas dan kurang lengkap dalam menyebutkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selanjutnya, pada kegiatan inti sudah menunjukkan penguasaan materi cukup tetapi kurang dalam mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan dan dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan masih kurang. Pada aspek-aspek lainnya secara keseluruhan masih kurang dan pelaksanaannya belum maksimal.

c. Hasil Belajar Peserta didik

Setelah dilakukan evaluasi pada siklus 1 maka diperoleh data nilai Hasil belajar peserta didik yang sebagaimana telah tercantum pada

tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1

No	Rentang Nilai	Jumlah Peserta Didik	Prosentase
1	21 – 30	-	-
2	31 – 40	1	4,76 %
3	41 – 50	2	9,52%
4	51 – 60	3	14,28%
5	61 – 70	4	19,05%
6	71 – 80	9	42,86%
7	81 – 90	2	9,52%
8	91 – 100	-	-
Jumlah peserta didik		21	100%
Tuntas		11	52,38%
Tidak tuntas		10	47,62 %

4. Refleksi

Berdasarkan pengamatan oleh *observer* terhadap proses pembelajaran pada siklus I melalui penerapan Media kartu pecahan. Terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki, diantaranya:

- Dalam kegiatan pembelajaran khususnya guru dalam melakukan persiapan ruang dan media masih belum optimal.
- Dalam penyampaian materi pembelajaran masih ada beberapa kendala yang ditemukan seperti lafal dan intonasi guru yang terdengar kurang jelas.
- Masih banyak peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan guru, sehingga pada saat diskusi kelompok mereka kurang memahami apa yang telah dijelaskan oleh guru.
- Efisiensi penggunaan waktu harus optimal.
- Hasil belajar masih belum memuaskan sehingga perlu dilaksanakan perbaikan proses pembelajaran kembali.

Saran dan perbaikan untuk Siklus I, yaitu sebagai berikut:

- Untuk meningkatkan kinerja guru, khususnya pada kegiatan pembelajaran guru hendaknya melakukan persiapan yang benar-benar matang agar optimalisasi waktu lebih baik.
- Agar peserta didik dapat lebih memahami apa yang disampaikan oleh guru, hendaknya guru juga harus memperhatikan cara dan proses mengerjakan setiap soal Matematika sehingga peserta didik lebih mudah untuk menangkap materi yang dijelaskan oleh guru.
- Agar peserta didik dapat lebih fokus atau memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, hendaknya guru lebih tegas kepada peserta didik yang mengobrol atau bermain sehingga mereka tidak menganggap remeh pelajaran yang disampaikan.

Proses pembelajaran perlu dilaksanakan kembali dalam siklus II mengingat Hasil belajar masih sangat perlu diperbaiki sampai peserta didik memperoleh nilai diatas KKM.

C. Deskripsi Hasil Siklus II

Perbaikan pembelajaran siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan, dengan objek penelitian adalah peserta didik kelas III SD Negeri Sayung 1 Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

1. Perencanaan

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan

Media kartu pecahan pada pembelajaran Matematika, peneliti melakukan persiapan antara lain yaitu:

- a. Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti pemetaan, silabus, rencana perbaikan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Kurikulum 13, lembar kerja peserta didik, lembar evaluasi yang terdiri dari soal dan kunci jawaban, sumber belajar (buku paket).
- b. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan guru dan aktivitas belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan sama seperti siklus 1. Materi yang diajarkan pada pertemuan ini adalah pecahan sederhana.

3. Pengamatan

a. Aktivitas Belajar Peserta Didik

Selama proses kegiatan pembelajaran diperoleh aktivitas peserta didik menunjukkan tingkat yang “tinggi” dalam proses pembelajaran matematika melalui media kartu pecahan.

b. Kinerja Guru

Pada siklus II, beberapa aspek yang mengalami kendala sudah mulai diperbaiki. pada aspek pra pembelajaran, yaitu membuka pelajaran, menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Pada aspek membuka pelajaran penyampaian tujuan kompetensi harus diperbaiki agar peserta didik lebih dapat menerima pembelajaran dengan baik. Kemudian pada aspek kegiatan inti pembelajaran umumnya sudah meningkat dibandingkan pada pertemuan pertama.

c. Hasil Belajar Peserta didik Siklus II

Dari hasil belajar siklus II pada akhirnya pembelajaran matematika dengan materi pecahan sederhana dikelas III Semester II tahun pelajaran 2020/2021 di SD Negeri Sayung 1 Kecamatan Sayung Kabupaten Demak dapat berhasil dengan memuaskan, ada 15 peserta didik tuntas hasil belajar dengan nilai 70 ke atas, dan ada 1 peserta didik yang memperoleh nilai di bawah 70. Setelah melalui kegiatan pembelajaran siklus II maka hasil tes formatif mata pelajaran Matematika pada akhir siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Jika diperinci hasil evaluasi perbaikan pembelajaran siklus II seperti pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Rentang Nilai	Jumlah Peserta Didik	Prosentase
1	21 – 30	-	-
2	31 – 40	-	-
3	41 – 50	-	-
4	51 – 60	-	-
5	61 – 70	2	9,52%
6	71 – 80	10	47,61%
7	81 – 90	6	28,57 %
8	91 – 100	2	9,52%
Jumlah peserta didik		21	100%
Tuntas		19	90,47%
Tidak tuntas		2	9,52 %

Dari analisis hasil tes formatif siklus II dalam pembelajaran Matematika tentang pecahan sederhana. Peserta didik yang tuntas 19 peserta didik dengan prosentase ketuntasan belajar 90,47 %, sedangkan

peserta didik yang tidak tuntas 2 peserta didik dengan prosentase ketuntasan belajar 9,52 %. Hal ini menunjukkan bahwa yang dilakukan oleh guru sudah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik sesuai dengan hasil yang diharapkan dalam menguasai materi pembelajaran matematika tentang pecahan sederhana.

4. Refleksi

Berdasarkan pengamatan oleh *observer* terhadap proses pembelajaran pada siklus II melalui media kartu pecahan. Terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki, diantaranya:

- 1) Dalam kegiatan pembelajaran khususnya guru sudah meningkat kinerjanya pada kegiatan inti pembelajaran dan pembelajaran dapat berjalan lebih maksimal
- 2) Aktivitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran khususnya pada saat diskusi kelompok juga sudah meningkat.
- 3) Guru hendaknya sudah dapat menguasai kelas, sehingga kegiatan belajar lebih efektif dan aktif.
- 4) Efisiensi penggunaan waktu masih harus dioptimalkan.

Kegiatan pembelajaran sudah baik dan aktivitas belajar meningkat sehingga peneliti tidak perlu lagi melanjutkan kegiatan penelitian meskipun masih ada 1 peserta didik yang belum tuntas namun secara keseluruhan sudah tuntas semua dengan terbukti nilai rata-rata kelas menjadi 82,59.

D. Pembahasan

1. Pembahasan Siklus I

Persiapan kegiatan pembelajaran disusun guru dengan berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang dijadikan pedoman dalam kegiatan pembelajaran di SD Negeri Sayung 1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) juga dikonsultasikan dengan *observer* guna mendapatkan masukan dan saran yang bersifat membangun untuk kemajuan dan peningkatan hasil belajar peserta didik.

Pada kondisi awal pembelajaran belum memanfaatkan Media kartu pecahan, terlihat bahwa peserta didik yang mengalami tidak tuntas 13 peserta didik, dan 8 peserta didik mencapai ketuntasan. Peserta didik yang mengalami tidak tuntas ini mendapatkan bantuan belajar dari teman sekelompoknya untuk mengulangi mempelajari materi dengan cara berlatih soal pecahan sederhana secara berulang-ulang, setelah itu mengikuti ulangan remidi. Setelah semua peserta didik tuntas dalam mempelajari materi pertama yang direncanakan peserta didik dalam tindakan, maka dilanjutkan kegiatan seterusnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil analisis ulangan pada siklus I sudah menggunakan media kartu pecahan, dapat dikatakan bahwa tanggapan peserta didik terhadap tindakan yang diberikan positif, terbukti dari hasil nilai ulangan yang tuntas meningkat dibandingkan dengan nilai sebelumnya. Peserta didik antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran Matematika pada materi "Pecahan sederhana".

Kelemahan pada siklus I adalah: 1) peserta didik kurang mampu mempraktikkan media kartu pecahan dengan benar, 2) metode yang digunakan guru masih belum efektif, 3) pengelolaan kelas masih kurang terkontrol ketika peserta didik melakukan praktik dan mengerjakan LKS.

Peneliti merefleksikan sebab-sebab kegagalan dalam pembelajaran siklus I, ternyata dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Kerjasama dalam kelompok diskusi belum kondusif.
- b. Guru kurang memberikan penjelasan yang jelas kepada peserta didik.

Pada media kartu pecahan, peserta didik yang pasif tidak peduli pada pembelajaran, ada peserta didik yang bermain-main sendiri atau memperhatikan sesuatu di luar kelas sehingga berakibat kegagalan dalam pembelajaran. Dengan masih adanya peserta didik yang gagal dalam pembelajaran siklus I maka peneliti masih perlu melaksanakan pembelajaran siklus II.

2. Pembahasan Siklus II

Pada siklus II ini, peneliti berusaha mengantisipasi terhadap kelemahan yang terjadi pada siklus I. Materi pembelajaran pada siklus II ini masih mengacu pada kompetensi dasar yang sama namun dilaksanakan dengan cara yang lebih baik. Siklus II dilakukan sebanyak dua kali. Hasilnya lebih meningkat dari pada siklus I, yakni dari 21 peserta didik yang tuntas dengan nilai KKM di atas 70 sebanyak 19 peserta didik (90,47 %) sedangkan yang nilainya di bawah KKM sebanyak 2 peserta didik (9,52 %).

Peserta didik yang tidak tuntas KKM diberikan remedial dengan cara mengulangi materi dibantu oleh teman sekelompoknya. Mereka berlatih mengerjakan soal secara berulang-ulang dengan teman sekelompoknya yang telah tuntas. Setelah peserta didik siap mengikuti ulangan lagi, hingga mereka mencapai nilai di atas KKM 70.

Berdasarkan hasil analisis dan observasi selama tindakan pembelajaran, dapat dipaparkan bahwa kelemahan pada siklus ke dua ini adalah: Pelaksanaan Media kartu pecahan dan pengamatan efektif dan menarik minat belajar peserta didik.

Adapun keunggulan dari siklus ke dua ini adalah peserta didik lebih termotivasi mengerjakan pecahan sederhana. Siklus kedua ini menunjukkan nilai peserta didik yang lebih meningkat dan antusias peserta didik semakin tinggi dalam mengerjakan tugas dan menjawab pertanyaan dari guru. Namun demikian masih ada sebagian kecil peserta didik yang masih tidak dapat mencapai standar kompetensi yang ditetapkan, yaitu 1 peserta didik.

Dengan melihat perkembangan nilai peserta didik dalam tabel perkembangan dan histogram tersebut di atas dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan dari hasil belajar peserta didik antara kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebelumnya dengan pembelajaran setelah dikenai tindakan pemanfaatan media kartu pecahan dan alat peraga konkret di kelas III SD Negeri Sayung 1. Maka dari itu pembelajaran dengan memanfaatkan Media kartu pecahan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Dengan pemanfaatan Media kartu pecahan ini, ternyata dapat menarik perhatian peserta didik. Peserta didik yang biasanya perhatiannya kurang, tampak menjadi lebih antusias pada pembelajaran ini. Demikian pula peserta didik yang sudah mulai jenuh dengan pembelajaran yang monoton dan tidak bervariasi, kembali lebih berkonsentrasi pada pembelajaran. Hal ini senada dengan manfaat dari penggunaan Media kartu pecahan dalam pembelajaran ini, antara lain adalah : 1) menarik minat, 2) memberi gambaran yang jelas, 3) mempunyai tinjauan yang luas, 4) membangun kerjasama antar teman dan kelompok, 5) permainan yang menyenangkan, dan 6) mendorong kreativitas peserta didik.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran dengan memanfaatkan Media kartu pecahan ini, antara lain: (1) kesanggupan guru untuk memanfaatkan media yang bervariasi, (2) penguasaan guru pada materi, metode, dan media yang dipilihnya, cara menyampaikan guru kepada peserta didik, (3) pengelolaan kelas yang efektif, (4) cara

pembahasan hasil kegiatan peserta didik, dan (5) tindak lanjut dari kegiatan yang dilaksanakan guru. Apabila faktor-faktor itu dapat diperhatikan oleh guru dan dipraktikkan setiap kali kegiatan pembelajaran dalam semua mata pelajaran yang memerlukan pemahaman peserta didik terhadap bacaan, maka kegiatan akan mencapai tujuan yang maksimal.

Adapun deskripsi hasil belajar yang diperoleh peserta didik selama pemberian pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Dengan media kartu pecahan menjadikan peserta didik lebih memahami konsep pecahan sederhana.
- b. Media kartu pecahan menjadikan peserta didik mampu mengerjakan latihan dengan cepat dan tepat.
- c. Media kartu pecahan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan hasil belajar sebelumnya.
- d. Media kartu pecahan dapat meningkatkan kerjasama antar kelompok peserta didik.
- e. Dengan media kartu pecahan yang digunakan pada waktu pembelajaran membuat konsep pemahaman peserta didik terhadap materi Pecahan sederhana menjadi lebih mendalam dan menarik minat dan perhatian peserta didik.

Dengan memperhatikan deskripsi dan analisis hasil evaluasi peserta didik dari siklus I dan siklus II tersebut, berarti hipotesis yang ditentukan oleh peneliti terbukti, bahwa “penggunaan Media kartu pecahan dapat meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pecahan sederhana di Kelas III SD Negeri Sayung 1 Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2020/2021” telah terbukti. Dengan demikian hipotesis diterima, yakni ada peningkatan hasil belajar peserta didik kelas III SD Negeri Sayung 1 dalam pembelajaran Matematika dengan memanfaatkan Media kartu pecahan.

SIMPULAN

Setelah peneliti melaksanakan proses perbaikan pembelajaran Matematika melalui siklus I dan siklus II dengan materi Pecahan sederhana di kelas III SD Negeri Sayung 1 Kecamatan Sayung Kabupaten Demak dapat disimpulkan seperti berikut:

1. Penggunaan media kartu pecahan dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan sederhana di kelas III SD Negeri Sayung 1 Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Semester II Tahun Pelajaran 2020/2021. Langkah – langkah penggunaan model media kartu pecahan yaitu siapkan satu set kartu, kartu dikocok, dan dibagikan kepada pemainnya secara adil, setiap pemainnya dapat memulai permainan dengan mengeluarkan satu kartu, pemain yang lain mengeluarkan kartu yang besarnya melebihi nilai kartu dari pemain satu, dan seterusnya, pemain yang kartunya paling cepat habis maka dia disebut sebagai pemenang.
2. Peningkatan hasil belajar matematika materi pecahan sederhana melalui media kartu pecahan di kelas III SD Negeri Sayung 1 Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2020/2021. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 70 untuk pelajaran Matematika di kelas III SD Negeri Sayung 1. Pada pembelajaran kondisi awal ada 8 peserta didik dari 21 peserta didik yang tuntas atau 38,09%. Pada pembelajaran siklus I terjadi peningkatan peserta didik menjadi 11 peserta didik yang tuntas atau 52,38% dan pada pembelajaran siklus II yang tuntas menjadi 19 peserta didik yang tuntas atau 90,47%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fauzi. (2004). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Azhar Arsyad (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Dwi Siswoyo, dkk (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Eko Putro Widoyoko (2010). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gatot Muhsetyo (2007). *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hirdjan (2007). *Permainan Matematika Operasi Bilangan Kartu Matematika*. Yogyakarta: FPMIPA IKIP Yogyakarta.
- John D Latuheru (1998). *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*. Jakarta: Depdikbud.
- Joyce, B.; Weil, M.; Showers, B (2002). *Models of Teaching (4th Ed)*. Boston: Allyn and Bacon.
- Lenterak (2011). *Pembelajaran Matematika di SD*. Diakses melalui <http://lenterakecil.com/pembelajaran-matematika-di-sekolah-dasar/>. Pada tanggal 10 Januari 2019 pukul 15.00 WIB.
- Marsigit. (2008). *Pengembangan Model Pembelajaran*. Diakses melalui <http://pbmmatmarsigit.wordpress.com/2008/12/pengembangan-model-pembelajaran.html>. pada tanggal 10 Januari 2019 pukul 13.00 WIB.
- Marsigit. (2019). *Perencanaan Pembelajaran Matematika*. Diakses melalui <http://powermathematics.blogspot.com/2008/11/perencanaan-pembelajaran-matematika.html>. pada tanggal 8 Januari 2019 pukul 11.00 WIB.
- Marsigit. (2019). *Pembelajaran Matematika Realistik*. Diakses melalui <http://powermathematics.blogspot.com>. Pada tanggal 8 Januari 2019 pukul 13.00 WIB.
- Osman T. dkk (2007). *Matematika Kelas 3 Sekolah Dasar*. Jakarta: Quadra.
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rita Eka Izzaty, dkk (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rufaidlilah Kartika (2012). *Kajian Kemanfaatan Alat Peraga*. Diakses melalui <http://bintangberceloteh.org.com/2012/03/kajian-kemanfaatan-alat-perga.html>. Diakses pada tanggal 11 Januari 2019 Pukul 12.30.
- Russeffendi (2002). *Pembelajaran Matematika Inovatif*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sulardi (2008). *Pandai Berhitung Matematika*. Jakarta: Erlangga.
- Sumadi, Suryabrata (2003). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Sutratinah Tirtonegoro. (2001). *Anak Super Normal dan Program Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Suyadi (2010). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Demak: Diva Press.
- Suwarsih Madya (2007). *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP.
- Syaiful Bahri Djamarah (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta :PT Rineka Cipta.
- Wina Sanjaya (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Zainal Arifin, (2011). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.